

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang sah atau valid, benar serta dapat dipercaya (*reliable*) mengenai ada tidaknya:

1. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.
2. Pengaruh langsung motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Universitas Negeri Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terletak di Jalan Rawamangun Muka Jakarta, peneliti memilih mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi UNJ karena selama menjalani masa perkuliahan di jurusan ekonomi dan administrasi konsentrasi pendidikan ekonomi koperasi peneliti menemukan fakta-fakta yang menunjukkan adanya masalah dengan lingkungan keluarga dan motivasi terhadap tumbuhnya minat berwirausaha.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, terhitung dari bulan Maret 2014 sampai dengan Juli 2014. Waktu tersebut dipilih peneliti karena merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu⁶⁷. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Sebagaimana penjelasan mengenai penelitian survei yang dikatakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi bahwa “Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”⁶⁸. Sedangkan alasan digunakannya pendekatan korelasional ini adalah karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai ada tidaknya hubungan antar variabel, sehingga dapat diketahui bagaimana hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.

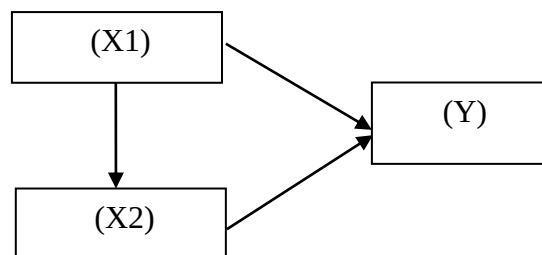
Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X1) adalah lingkungan keluarga dan (X2) motivasi sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Y) adalah minat berwirausaha sebagai variabel yang dipengaruhi.

➤ Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Motivasi Berwirausaha (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Sehingga dapat terlihat hubungan konstelasi sebagai berikut :

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (bandung: alfabeta, 2002), p. 1

⁶⁸Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2004), p.3



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan :

X1 : Lingkungan Keluarga

X2 : Motivasi

Y : Minat Berwirausaha

→ : Arah Pengaruh

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.⁶⁹ Sugiyono mengemukakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi populasi mencakup keseluruhan dari karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi konsentrasi Ekonomi Koperasi, dengan populasi terjangkaunya yaitu Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi angkatan 2010 yang berjumlah 70 orang. Di bawah ini adalah tabel penentuan populasi dan populasi terjangkau. Populasi terjangkau dipilih mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi 2010 karena merupakan kelas peneliti berada. Selain masih rendahnya minat berwirausaha, peneliti ingin

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 130.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 72.

melihat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi dari teman peneliti yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha yang telah mengikuti perkuliahan kewirausahaan.

Tabel III.1
Populasi dan Sampel Responden

Program Studi	Populasi		Populasi Terjangkau	Sampel
	Konsentrasi	Angkatan		
Pendidikan Ekonomi	Pend.Ekonomi Koperasi	2009	Pend.Ekop 2010	59 orang Mahasiswa Pend.Ekop 2010
		2010		
		2011		
		2012		

Sumber: Jurusan Ekonomi dan administrasi data diolah

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti”⁷¹. Adapun penentuan jumlah sampelnya yaitu berjumlah 59 mahasiswa menggunakan tabel Isaac yang telah dihitung menggunakan formula empiris oleh Isaac dan Michael sesuai dengan jumlah populasinya. Penentuannya dapat dilihat menggunakan Tabel Isaac.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan cara sampling insidental. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan bahwa siapa saja mahasiswa Pendidikan Ekonomi Koperasi Angkatan 2010 secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan penentuan indikator dari setiap variabel.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *op .cit.*, hlm 131

Untuk memperoleh data tentang minat berwirausaha, lingkungan keluarga dan motivasi peneliti memperoleh data melalui penyebaran angket atau kuesioner yang peneliti sebarakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi sebagai responden. Suharsimi arikunto mengemukakan bahwa “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang ia ketahui”⁷². Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Menurut Nasution angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan⁷³. Alasan menggunakan angket sebagai alat untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi variabel minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi Universitas Negeri Jakarta yang sesuai dengan fakta. Isi dari angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan tentang fakta yang dianggap diketahui responden. Selain itu penggunaan angket mempunyai keuntungan yaitu angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, serta dapat dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing dan waktu senggang responden.

1. Minat Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Minat adalah rasa ketertarikan akan suatu hal yang dapat membuat seseorang melakukan aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 151

⁷³ Nasution, 2000, hlm. 129

kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya.

b. Definisi Operasional

Indikator dari minat Berwirausaha adalah memberikan perhatian, ketertarikan pada suatu kegiatan, keinginan melakukan kegiatan, kecenderungan memperhatikan kegiatan tersebut, melakukan kegiatan dengan kesadaran tanpa ada yang menyuruh, dan diikuti rasa senang.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel minat.

Tabel III.2

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

No.	Indikator	No Butir Ujicoba		DROP	No Butir Valid/Final	
		+	-		+	-
1	Rasa lebih suka	1,4,10,12	8,9,21	1	3,9,11	7,8,20
2	Ketertarikan	2	5,15		1	4,14
3	Partisipasi	3,13,22			2,12,21	

4	Kecenderungan	6,7,11,17,23	14,20		5,6,10,16,22	13,19
5	Merasa Senang	16,19,			15,18	

Pengisian skala likert dalam instrument minat berwirausaha telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini :

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Minat Berwirausaha

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Minat Berwirausaha

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator minat berwirausaha.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari penetapan harga. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 mahasiswa secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁷⁴

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor x

$\sum X_i$: Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel minat berwirausahadengan jumlah pernyataan 24 butir soal diperoleh 23 butir valid dan 1 butir soal yang gugur yaitu butir no 1. Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁵:

⁷⁴Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 191.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,944, variabel ini berada dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel minat berwirausaha dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

2. Lingkungan Keluarga

a. Definisi Konseptual

⁷⁵ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

Lingkungan keluarga adalah kondisi yang pertama dan utama dalam mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku individu. Karena melalui lingkungan keluargalah anak mengalami proses sosialisasi awal. Anak akan meniru dan melakukan apa yang biasa dilakukan orang-orang terdekat yang ada di dalam keluarga. Orang tua, saudara maupun orang terdekat seharusnya memberikan pendidikan yang dapat merangsang anaknya untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, seorang anak akan terbiasa dan memiliki mental kewirausahaan sebagai bekal menjalankan dan terjun langsung menjadi wirausahawan.

b. Definisi Operasional

Indikator yang menjadikan seseorang memiliki minat berwirausaha pada lingkungan keluarga menurut Slameto yaitu; cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrumen penelitian lingkungan keluarga yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan keluarga dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini

mencerminkan indikator lingkungan keluarga. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	No Butir Ujicoba		DROP	No Butir Valid/Final	
		+	-		+	-
1	Cara orang tua mendidik	1,2,7,10,13,15,21	17,21	7,15,21	1,2,8,10,	
2	Relasi antaranggota keluarga	5,18,			5,13	
3	Suasana rumah	20	19		15	14
4	Keadaan ekonomi keluarga	4,8,22		8	4,16	
5	Pengertian orang tua	9,11,14,16	12,23	12,14,23	7,9,11	
6	Latar belakang kebudayaan	3,6,			3,6	

Indikator cara orang tua mendidik meliputi perhatian dan menanamkan nilai-nilai wirausahawan pada diri sang anak. Orang tua yang memberikan contoh dan sikap seorang wirausahawan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada diri anaknya. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga lainnya akan dijadikan contoh oleh anak dalam berperilaku.

Relasi antar anggota keluarga di sini merupakan melihat hubungan yang harmonis antara anggota keluarga. Orang tua, saudara dan anggota keluarga yang lainnya mendukung segala kegiatan berwirausaha sang anak hal ini yang akan menjadi bekal yang dapat menumbuhkan minat kepada anak. Indikator suasana rumah yang nyaman dan dapat dijadikan tempat untuk belajar anak dan mengembangkan minat mereka. Keadaan ekonomi keluarga di sini yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha

adalah keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berwirausaha. Dengan adanya keadaan yang serba terbatas seseorang biasanya akan berusaha dengan lebih keras dan mengoptimalkan bakat serta menumbuhkan minat.

Pengertian orang tua juga dirasakan penting untuk menumbuhkan minat seseorang karena dengan adanya pengertian dari orang tua anak akan menjadi lebih termotivasi dan dapat membantunya memecahkan masalah. Latar belakang kebudayaan orang tua memberikan pengaruh yang biasanya bersifat sementara hingga si anak akan menyadari keberadaan dan kebenarannya. Pada awalnya latar belakang kebudayaan memang dianggap penting namun dengan adanya pengetahuan dan pengalaman latar belakang kebudayaan menjadi tidak penting.

Pengisian skala likert dalam instrument lingkungan keluarga telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel Lingkungan Keluarga

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Lingkungan Keluarga

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup yang mengacu kepada indikator-indikator lingkungan keluarga.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari lingkungan keluarga. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 orang mahasiswa yang diambil secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁷⁶

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor x

$\sum X_i$: Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel lingkungan keluarga dengan jumlah 23 butir soal diperoleh 16 butir valid dan 7 butir soal yang

⁷⁶Suharsismi Arikonto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 191.

gugur yaitu 7, 8, 12, 14, 15, 21 dan 23 . Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁷:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,8802, variabel ini berada dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁷⁷ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

instrumen untuk variabel lingkungan keluarga dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

3. Motivasi

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha adalah kekuatan, dorongan yang timbul dari dalam dan diri seseorang untuk berwirausaha guna mencapai tujuannya berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang menjadi indikator dalam mengukur variabel motivasi adalah Indikator untuk motivasi adalah adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang baik dan adanya kegiatan yang menarik.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi berwirausaha adalah kuesioner dengan jawaban tertutup. Penyusunan instrumen dengan bentuk skala likert yang didasarkan pada indikator yang tersedia pada variabel motivasi. Kisi-kisi instrumen motivasi berwirausaha disajikan oleh tabel seperti di bawah ini:

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi

No.	Indikator	No Butir Ujicoba		DROP	No Butir Valid/Final	
		+	-		+	-
1	Gejala tindakan ke arah tujuan	3,9,14, 15			2,6,10 ,11	

2	Dorongan melakukan aktivitas	1,18	11	11	1,14	
3	Mempengaruhi pilihan	17			13	
4	Adanya hasrat dan keinginan	2,4,12, 16,22		2,	3,8,12 ,18,	
5	Adanya kebutuhan	13,21	10,		9,17	7
6	Adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri,	6,19,20	5,	5,6	5,15, 16	4
7	Adanya lingkungan yang baik	7,8		7,8		

Pengisian skala likert dalam instrument motivasi telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap butir tersebut yang bernilai dari satu hingga lima sesuai tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas, lihat tabel berikut ini :

Tabel III.7

Skala Penilaian Variabel Motivasi Berwirausaha

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	+	-
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi

Proses pengembangan instrumen ini dimulai dengan menyusun instrumen berupa kuesioner dengan jawaban tertutup.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini yaitu menghitung seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari kualitas pelayanan. Langkah selanjutnya instrumen ini diuji coba kepada 30 orang mahasiswa secara acak.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisiensi korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:⁷⁸

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien Korelasi

X_i : Skor x

$\sum X_i$: Jumlah skor data x

X_t : Jumlah nilai total sampel

$\sum X_t$: Skor total sampel

$\sum X_i X_t$: Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid dan jika sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa untuk angket variabel motivasi belajar dengan jumlah 21 butir soal diperoleh 15 butir valid dan 6 butir soal yang gugur yaitu

⁷⁸Suharsismi Arikonto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 191.

3,5,6,7,8, dan 12. Butir yang valid inilah yang kemudian digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total.

Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*⁷⁹:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum xi^2$ = Jumlah kuadrat x

$\sum xi^2$ = Jumlah data x

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini didapat nilai sebesar 0,9209, variabel ini berada dalam kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel motivasi dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

⁷⁹ Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Alfabeta: Bandung, 2004), hal.. 124.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika $linearty > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear
- b) Jika $linearty < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikasi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai R^2 dan signifikasi dari variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* mengatakan apabila didapatkan R^2 yang tinggi sementara terdapat sebagian besar atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 5 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

b. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Spermman yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)

- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh dari lingkungan keluarga (X_1) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi (X_2).

Menurut Soegiyono, “analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regresion is special case of path analysis*).”⁸⁰ Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut⁸¹:

- a) Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X_1 + \rho_{yx2}X_2 + \rho_y\epsilon_2$$

⁸⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hlm .297

⁸¹ Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Op.Cit*, hlm. 116

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x_2x_1} + \rho_{y\epsilon_1}$$

- b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.
 - 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
- c) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai Sig atau $[0.05 \leq \text{Sig}]$, maka
Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai Sig atau $[0.05 \geq \text{Sig}]$, maka
Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan

- d) Menghitung koefisien jalur secara individu

- 1) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (lingkungan keluarga tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$ (lingkungan keluarga berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
- 2) $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$ (motivasi berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)
 $H_a : \rho_{yx1} > 0$ (motivasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap minat berwirausaha)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \leq Sig]$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau $[0,05 \geq Sig]$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

- 2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y .

- 3) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima,

- 4) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- 2) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 3) $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel motivasi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
- 4) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) H_0 diterima apabila $t \text{ hitung} \leq t \text{ table}$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y
- 2) H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara variabel X dengan Y.

5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar

presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$